

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita Islam merupakan suatu bagian yang tak dapat terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu wanita Islam juga harus memberi sumbangan yang positif bagi terwujudnya pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam Surat At Taubah Ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :”Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.mereka menyuruh (berbuat)yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah, Sungguh Allah Maha perkasa, Maha bijaksana”.¹

Dalam ayat ini sudah jelas bahwa tidak hanya dibebankan dan diprioritaskan kepada kaum laki-laki saja terhadap kaum wanitapun dibebani tanggung jawab untuk ikut serta berpartisipasi dan berinteraksi dalam pendidikan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran.2007, hlm 198

mental agama dan kemajuan dalam Islam. Seperti pada Aisyah yang menganut pandangan Islam yang menyebutkan bahwa hak dan kewajiban wanita setara dengan hak dan kewajiban laki-laki tetapi tidak harus identik. Kesetaraan dan identitas adalah dua hak yang berbeda. Tradisi Islam menyebutkan bahwa kesetaraan bisa diperoleh tetapi identitas tidak. Dengan demikian laki-laki dan wanita harus saling mengisi dalam organisasi multifungsi dari pada saling bersaing dalam masyarakat berfungsi tunggal.²

Maka demikian Tuhan tidak membuat perbedaan antara laki-laki dan wanita, mereka secara sama diberi pahala atau dihukum karena perbuatannya. Jadi dalam hal tanggung jawab moral baik laki-laki maupun wanita secara sama bertanggung jawab atas perbuatannya. Kesetaraan antara laki-laki dan wanita juga tercermin pada kesetaraan dalam nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan dalam hak-hak sosial, kesetaraan dalam tanggung jawab, atau kesetaraan dalam segala bidang, termasuk kesetaraan dalam penghitungan diakhirat.³ Dan disisi Islam juga merubah mentalitas laki-laki dan wanita dan menciptakan sebuah hubungan baru antara mereka berdasarkan hormat dan saling pengertian, menjaga wanita dan menghormatinya juga ditekankan status wanita juga diangkat dalam Islam dengan memberinya hak hukum. Dan Islam juga menekankan bahwa wanita separuh dari masyarakat, seharusnya diberikan semua kesempatan yang memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan alamiahnya, agar mereka bisa

² Komaruddin Hidayat. *Pranata Islam Di Indonesia*. Bandung. Logos Wacana Ilmu. 1986. hlm 238

³ Nawal Al-Sa'dawi, Hibah Rauf Izzat. *Perempuan, Agama dan Moralitas*. Jakarta. Erlangga. 2002. Hlm. 132

berpartisipasi secara efektif dalam membangun masyarakat. Islam juga menekankan bahwa wanita seharusnya diperkenankan untuk mencapai tingkatan kemajuan yang tinggi secara material, intelektual dan spritual. Maka Islam pun memberi kebebasan yang penuh kepada wanita yaitu kebebasan berfikir dan berpendapat, dan secara resmi mengakui hak-hak mereka yang alami.⁴

Perkembangan peranan wanita merupakan hal yang perlu didukung. perubahan di bidang sosial ekonomi yang dialami Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir ini dengan sendirinya juga menyentuh peranan wanita dalam masyarakat, banyak pertanda adanya perubahan ini. Dalam struktur pemerintahan terlihat timbulnya lembaga Menteri urusan wanita dan adanya wanita sebagai menteri dan yang lebih mengagumkan lagi wanita pernah menjadi pemimpin nomor satu di negeri ini. Semakin banyaknya tempat yang dialokasikan bagi peranan wanita di dalam dokumen perencanaan negara atau pemerintahan juga merupakan pencerminan dari perubahan yang telah terjadi.

Wanita Indonesia pada masa perjuangan kemerdekaan turut mengambil bagian dalam perjuangan melawan kekuatan kolonial untuk mendirikan negara Indonesia modern peran serta dalam perjuangan telah memberikan pergerakan wanita suatu legitimasi yang kokoh dalam negara Indonesia yang berdaulat.

Kegiatan wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui organisasi pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK). Hak kewajiban dan kesempatan dalam pendidikan terus berkembang sampai GBHN 1983

⁴ Murtadha Muthahhari. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*. Jakarta. Lentera. 2000, hlm. 39

mengatakan sama dengan pria dalam segala kegiatan pendidikan tetapi tetap mengikat posisi wanita dalam lingkungan keluarga.

GBHN 1993 menganjurkan iklim sosial budaya perlu dikembangkan agar lebih mendukung upaya mempertinggi harkat dan martabat wanita sehingga dapat semakin berperan dalam masyarakat dan dalam keluarga secara selaras dan serasi. Wanita memegang kunci utam dalam menciptakan keluarga sejahtera yang pada akhirnya bangsa pun ikut menjadi makmur.

Dalam pasar tenaga kerja wanita indonesia tidak bisa diabaikan pada tahun 1993 tenaga kerja wanita mencapai kurang lebih 1/3 dari kenodohan akan tenaga kerja berarti tenaga kerja wanita sangat diperlukan diberbagai lapangan pekerjaan. Berkat pengakuan ini peran wanita yang berkiprah di luar rumah tangga juga ikut diakui. Jaminan kerja, perlindungan, pelayanan dan hak wanita makin meluas dan makin diperhatikan, namun pada akhirnya hal ini masih saja terpaut pada ikatan keluarga dan kodrat martabat dan harkat wanita.

Wanita diharapkan memainkan peranan ganda dalam pendidikan, yaitu bekerja di masyarakat dan bekerja di rumah tangga. hal inilah yang membebani kaum wanita sementara sarana yang memerlukan peran wanita dalam lapangan kerja belum bisa dipenuhi seperti sarana tempat penitipan anak dan lain-lain.

Jadi cara meningkatkan partisipasi serta peranan wanita dalam era pendidikan yang kini sedang giat dilaksanakan ini menurut penulis yaitu menyadari serta menghayati arti dan hakekat wanita itu sendiri, baik dipandang dari sudut alamiyah, sosial, budaya serta agama. Yang mana agama sangat

berpengaruh pada kondisi mental, perilaku keagamaan mempunyai peranan sangat besar untuk mengatasi gangguan mental, bahkan agama dapat dijadikan landasan untuk membina kesehatan mental serta mampu membentuk dan mengembangkan kepripadian seseorang.⁵ Dan juga menyadari serta menghayati fungsi wanita, hak dan kewajibannya, kedudukan dan perannya, baik didalam keluarga maupun masyarakat.

Oleh karena itu setiap usaha dan aktifitas wanita untuk mensukseskan pendidikan mental agama adalah suatu langkah yang baik dan perlu ditingkatkan sehingga dapat mewujudkan pendidikan nasional. Maka disinilah perlunya penulis menyusun skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI WANITA ISLAM DENGAN PENDIDIKAN MENTAL AGAMA DI DESA BAPUH BANDUNG KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Partisipasi Wanita Islam di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Pendidikan Mental Agama di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan?

⁵ Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama (Kepridadian Muslim Pancasila)*. Bandung. Sinar Baru Al-Gensindo. 1995. hlm 177

3. Adakah Hubungan Partisipasi Wanita Islam dengan Pendidikan Mental Agama di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka dalam penulisan masalah ini maka peneliti membatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, antara lain:

1. Subyek penelitian ini adalah wanita islam yang aktif pada Organisasi fatayat dan Muslimat Nahdhotul Ulama di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan
2. Materi Penelitian ini terbatas pada pendidikan mental agama Islam yang aktif di Organisasi Fatayat dan Muslimat Nahdhotul Ulama serta di desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dalam pendidikan mental agama melalui kegiatan keagamaan

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Partisipasi Wanita Islam di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui Pendidikan Mental Agama di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

3. Untuk mengetahui hubungan Partisipasi Wanita Islam dengan Pendidikan Mental Agama di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat membah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah Partisipasi Wanita Islam dengan Pendidikan Mental Agama di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.
 - b. berdasarkan dari hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti untuk pedoman sebagai guru bidang study khususnya materi PAI sehingga lebih berhasil dalam profesi nantinya.
2. Bagi masyarakat Desa Bapuh Bandung, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Laporan hasil penelitian ini sebagai perbendaharaan refrensi dalam hal partisipasi wanita islam dengan pendidikan mental agama di desa bapuh bandung yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan serta apabila terdapat kritik dan saran yang konstruktif dapat dipertimbangkan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang dilihat secara obyektif.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang arti kata dalam judul, maka penulis memberikan uraian tentang beberapa istilah dalam judul antara lain.

1. Hubungan

Hubungan dalam bahasa inggris : relationship adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.⁶

2. Partisipasi Wanita Islam

Partisipasi berasal dari kata “*Participate* yang berarti ikut serta”.⁷Sedangkan dalam Ensiklopedia Pendidikan menyatakan Partisipasi adalah sesuatu gejala demokrasi, dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari yang berpusat pada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kewajibannya.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam satu kegiatan, yang sesuai dengan ketentuan dari kemampuan yang dapat mencapai tujuan demi kepentingan bersama.

⁶Hubungan, id.wikipedia.org/wiki/hubungan

⁷ John M, Echols. Hassan Shadil. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. Gramidia Pustaka Utama. 1976. hlm. 419

⁸ Poerbakawatja Soegarda. *Ensklopedia Pendidikan*, Jakarta. PT Gunung Agung, 1997.hlm. 109

“Wanita berarti perempuan”.⁹ Menurut Islam wanita berasal dari bahasa Arab yang berarti yang berasal dari tashrif artinya menurut.¹⁰

Di samping itu Islam menurut Nasruddin Razak berarti “menyerah diri, tunduk, patuh, dengan demikian orang yang menyerah diri kepada Allah orang itu terjamin keselamatannya di dunia dan akhirat”.¹¹

Kemudian Al-Qur’an menyebutkan Islam merupakan nama Agama resmi yang diturunkan oleh Allah dengan firmanNya :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maha sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.”¹²

Atas dasar pemikiran diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa Agama Islam, Agama yang diturunkan oleh Allah apabila manusia taat serta mengamalkan ajaranNya dan berserah diri kepadaNya manusia akan selamat di dunia dan akhirat.

⁹ WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982, hlm 1147

¹⁰ Idris Al-Marbawi, *Kamus Bahasa Arab*, Darul Fikri, Mesir, 1980, hlm 299

¹¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung, Al-Marif, 1986, hlm 56

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta. Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Quran.2007, hlm 52

Jadi Wanita Islam dimaksudkan yang mengamalkan ajaran Allah, berserah diri pada-Nya tujuannya agar hidup dalam kehidupan manusia sejahtera di dunia dan akhirat.

3. *Pendidikan Mental Agama*

“Pendidikan dari kata dasar didik artinya memelihara”.¹³ Dalam WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pendidikan yaitu memberi latihan.Hakekat dilaksanakannya Pendidikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bangsa.

“Mental berarti batin atau rohani”.¹⁴ Dengan kata lain disebut Jiwa, jiwa ini bersifat abstrak tetapi dapat dirasakan. Adapun mental dalam Ilmu Psichoterapi sering diartikan sebagai pengganti kata personality (kepribadian) yang berarti : "Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹⁵

“Agama berasal dari bahasa Sangkrit yang menyatakan tidak dan Gam-pergi. Jadi agama tidak pergi, tetap dan diwarisi, sebab agama memang mempunyai sifat demikian, dan Gam kata lainnya adalah tuntutan, sebab

¹³WJS. Poerwadarminta, Op. Cit. hlm 87

¹⁴ Ibid, hlm 645

¹⁵ Zakiyah Darajat. *Peranan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta Bulan Bintang. 1987. sHlm 12

Agama mengandung tuntutan bagi penganutnya.”¹⁶ Jika dikaitkan dengan kata beragama maka mental beragama memiliki pengertian "Segala tingkah laku dan cara menghadapi sesuatu hal yang timbul dari unsur-unsur jiwa (pikiran, emosi, sikap dan perasaan) seseorang yang mencerminkan nilai-nilai dari ajaran Agama."

Jadi Pendidikan Mental Agama adalah usaha memelihara atau memberi latihan mental masyarakat atau manusia berdasarkan nilai-nilai ajaran agama sehingga tercipta suatu masyarakat yang teratur, aman sejahtera di dunia dan akhirat.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistem matika pembahasan ini di maksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi.

Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I :*Pendahuluan* yang menguraikantentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistemataika pembahasan

¹⁶ Endang Saifuddin Anshori, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Cet.8, Bandung. PT. Bina Ilmu, 1990, hlm. 122

Bab II :*Landasan Teori* yang menguraikan tentang Tinjauan tentang wanita Islam, meliputi: Partisipasi wanita Islam, kedudukan wanita dalam Islam, fungsi wanita dalam rumah tangga dan masyarakat. Yang kedua, Tinjauan tentang pendidikan mental agama meliputi : pengertian tentang pendidikan mental agama, pendidikan mental dalam Islam, fungsi agama dalam mendidik mental masyarakat. Dan yang ketiga, Wanita Islam dan pendidikan mental agama, meliputi: Peranan wanita islam dalam mendidik mental agama, bentuk-bentuk partisipasi wanita islam dan kendala wanita islam dalam peranannya terhadap pendidikan mental.

Bab III :Metode penelitian, yang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian sebagai berikut; tahapan penelitian, populasi dan sampel, hipotesis dan variabel indikator variabel, sumber dan jenis data, metode dan pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV :Laporan Penelitian, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian seperti letak geografis Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, Struktur Organisasi Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, keadaan masyarakat Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, Sejarah Lembaga Pengajian Muslimat NU dan Fatayat NU, Penyajian data meliputi: Partisipasi Wanita Islam di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, pendidikan mental agama di Desa Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, hubungan partisipasi wanita islam terhadap pendidikan mental agama di Desa

Bapuh Bandung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V :Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.